

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis menyimpulkan bahwa peran pemimpin dalam menerapkan kepemimpinan *tallu batu lalikan* di dusun Matangli, peran pemerintah (kepala dusun) sebagai pelaksana administrasi dan penjaga harmoni, kepala dusun menjalankan peran ganda, tidak hanya sebagai pelaksana administrasi desa, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menjadi teladan bagi masyarakat. Peran pemimpin sebagai tokoh adat, sebagai penjaga tradisi, pemimpin adat untuk memastikan kelestarian nilai-nilai budaya dan adat istiadat. peran pemimpin sebagai tokoh agama (*aluk todolo*). Tokoh agama berperan dalam tradisi keagamaan dan spiritual masyarakat, yang menjadi fondasi kehidupan sosial dan budaya. Pemimpin juga berperan sebagai agen perubahan yang adaptif dan visioner, membantu masyarakat menghadapi dinamika zaman dengan tetap menghormati nilai-nilai agama dan tradisi.

Kepemimpinan *tallu batu lalikan* menekankan sinergi antara nilai-nilai tradisional dan kebutuhan modern. Pemimpin, baik sebagai kepala dusun, tokoh adat, maupun tokoh agama, berperan tidak hanya sebagai penjaga tradisi, tetapi juga, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membimbing masyarakat menghadapi tantangan modern tanpa melupakan

akar budaya dan kepercayaan mereka. Kepemimpinan yang harmonis dan adaptif ini menjadi kunci dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera berbudaya, dan berdaya saing.

B. Saran

1. Akademis

Agar penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memahami konsep *Tallu Batu Lalikan* sebagai model kepemimpinan berbasis kearifan lokal. Mahasiswa program studi Kepemimpinan Kristen dapat mempelajari pola integrasi peran pemerintah, tokoh adat, dan tokoh agama untuk membangun masyarakat yang harmonis berdaya, dan bermoral.

2. Masyarakat

Partisipasi aktif masyarakat dalam program Pembangunan dusun perlu ditingkatkan dengan tetap menjaga nilai-nilai adat dan agama yang menjadi identitas lokal, masyarakat perlu memperkuat kolaborasi dengan pemimpin dalam menjaga harmoni sosial, melestarikan budaya lokal, dan mendukung kegiatan keagamaan.

3. Peneliti Selanjutnya

Agar dapat mengeksplorasi dimensi lain dari kepemimpinan *tallu batu lalikan*, terutama dalam konteks dinamika sosial, politik, dan ekonomi di era modern. Hal ini mencakup cara pemimpin adat, tokoh

agama, dan kepala dusun beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan global.